

Tinjauan Etika Kristen Terhadap Pelaksanaan Adu Kerbau (Ma'pasilaga Tedong) Dalam Upacara Pemakaman (Rambu Solo') Di Toraja Utara

Nirwanto, Robi Panggara

Sekolah tinggi filsafat theologia jaffray makassar

robipanggara80@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk meninjau dan menganalisis dan untuk mengetahui perspektif-perspektif Kristen tentang ritual adu kerbau (Ma'pasilaga Tedong) yang ada di Toraja Utara. Dalam penulisan skripsi ini, metode penelitian yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah: *Pertama*, metode wawancara yang dikelola secara fenomenologi kualitatif terhadap dua objek kajian, yaitu: wawancara kepada masyarakat pencinta *tedong silaga* (adu kerbau) dan wawancara kepada pemangku adat, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang makna yang terkandung dalam pelaksanaan adu kerbau dalam upacara *Rambu Solo'* saat ini. *Kedua*, metode studi kepustakaan atau pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yakni penulis membaca dan mengumpulkan beberapa jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan judul yang akan penulis bahas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan adu kerbau dalam upacara pemakaman di Toraja merupakan bagian dari *Rambu Solo'* dan bertujuan untuk menghibur keluarga, masyarakat, dan juga apresiasi bagi para gembala yang telah merawat kerbau tersebut. Adu kerbau dilaksanakan sekali dalam upacara tersebut yang disebut *ma'pasak tedong* atau *ma'pasitammu tedong* hal ini dilakukan oleh keluarga untuk diberikan penilaian kepada kerbau-kerbau tersebut.

Kata-kata Kunci: Etika Kristen, Adu kerbau, Toraja Utara, *Rambu Solo'*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terkenal dengan beragam budaya yang sampai saat ini masih dijaga kelestariannya, salah satunya ialah kebudayaan yang berada di Tana Toraja. Budaya Toraja memiliki sejuta keeksotisan yang masih kental dan memunculkan keindahan yang unik serta sarat akan makna. Karena keindahan kebudayaan inilah yang menjadikan Tana Toraja sebagai salah satu destinasi atau tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan, baik yang berada dalam negeri maupun yang berada di luar negeri. Selain keindahan kebudayaan yang dimiliki, sebagian besar masyarakat Tana Toraja juga masih menganut kepercayaan nenek moyang mereka yang dikenal dengan istilah *Aluk Todolo*.

Kepercayaan *Aluk Todolo* ini sudah ada jauh sebelum Injil diberitakan di Tana Toraja. *Aluk Todolo* merupakan suatu kepercayaan animis tua yang rupanya dalam perkembangannya telah dipengaruhi oleh ajaran hidup konfusius dan agama Hindu. Dalam ajaran *Aluk Todolo* mengatakan bahwa keyakinan ini diturunkan oleh Puang Matua atau Sang Pencipta kepada nenek manusia yang pertama bernama Datu La Ukku' yang dinamakan Sukaran Aluk (sukaran = susunan = ketentuan = aturan) yang dimana mengandung ketentuan bahwa manusia dan segala isi bumi ini harus menyembah, memuja, dan memuliakan Puang Matua yang dilakukan dalam bentuk Sajian Persembahan.¹

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kepercayaan *Aluk Todolo* merupakan kepercayaan agama leluhur yang mempercayai bahwa semua manusia dan segala yang ada di alam ini memiliki penjaga yang harus dihormati dan harus tunduk kepada penjaga (Aluk) itu sendiri. Kepercayaan *Aluk Todolo* ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tatanan kehidupan masyarakat Toraja, karena bukan hanya mempengaruhi tindakan masyarakatnya, tetapi juga pola pikir, hubungan dengan sesama manusia, alam sekitar dan hubungan dengan yang ilahi. Kepercayaan *Aluk Todolo* ini terbagi atas dua bentuk upacara masyarakat Toraja yang sarat akan nilai-nilai adat istiadat (aluk) yakni upacara *Rambu Tuka'* (upacara penyembahan kepada dewa-dewa) dan upacara *Rambu Solo'* (upacara penyembahan kepada arwah, leluhur).²

Upacara *Rambu Solo'* merupakan upacara yang intensitas pelaksanaannya lebih besar daripada upacara *Rambu Tuka'*. Upacara *Rambu Solo'* adalah upacara yang berkaitan dengan meninggalnya seseorang atau kedukaan. Upacara *Rambu Solo'* atau *Aluk Rampe Matampu* dilaksanakan pada saat matahari mulai terbenam atau dilaksanakan pada sore hari, bukan pada waktu pagi hari.³ Di dalam upacara *Rambu Solo'* ada beberapa ritual-ritual yang

¹L.T. Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaan* (Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1980), 72–73.

²Y.A. Sarira, *Aluk Rambu Solo' dan Persepsi Orang Kristen tentang Rambu Solo'* (Tana Toraja: Pusbang Gereja Toraja, 1996), 5.

³Robi Panggarra, *Upacara Rambu Solo' Di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan di Tengah Situasi Konflik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray; Bandung: Kalam Hidup, 2015), 7–8.

dilaksanakan saat upacara sementara berlangsung, salah satu ritualnya ialah adu kerbau atau yang dalam bahasa Toraja dikenal dengan istilah *Ma'pasilaga Tedong*.

Kerbau dalam upacara *Rambu Solo'* mengambil bagian yang sangat penting. Hal ini dikarenakan masyarakat Toraja percaya bahwa semakin banyak kerbau yang disembelih atau dikurbankan, maka semakin mempercepat roh orang yang meninggal itu untuk tiba di *puya* (surga). Oleh sebab itu, kerbau di Toraja dijadikan hewan yang paling bermakna dan merupakan hewan yang disucikan dalam upacara *Rambu Solo'* (upacara kedukaan) tersebut.

Sebelum kerbau-kerbau disembelih, para gembala kerbau mengadunya terlebih dahulu sebagai ajang hiburan bagi keluarga, dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menjadi apresiasi bagi para gembala yang telah merawat kerbau tersebut dan suatu kebanggaan tersendiri bagi para gembala jika melihat kerbau mereka sedang bertarung. Bagi masyarakat setempat, ritual adu kerbau ini merupakan warisan tradisi yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu kegiatan adu kerbau (*Ma'pasilaga Tedong*) bukan hanya dijadikan sebagai ajang hiburan bagi keluarga yang ditinggalkan, tetapi malah dijadikan sebagai ajang taruhan, misalnya pada saat pelaksanaan adu kerbau (*Ma'pasilaga Tedong*) ini berlangsung, kerbau-kerbau ini akan diadu satu per satu dalam sebuah arena yang telah dipersiapkan khusus dan sebagian besar orang yang menonton kegiatan (ritual) adu kerbau (*Ma'pasilaga Tedong*) ini mereka akan mengeluarkan isi kantong mereka sebagai bahan taruhannya.

Sekarang ini ritual adu kerbau semakin marak diperbincangkan dalam masyarakat Toraja, oleh karena pelaksanaannya yang sudah berbeda dari aslinya, contoh perbedaannya yaitu, dahulu kerbau yang diadu hanya sebatas kerbau keluarga saja, tetapi sekarang bukan hanya kerbau keluarga, tetapi ada kerbau-kerbau yang didatangkan dari luar Toraja misalnya dari Mamasa, Soroko, Luwu bahkan dari luar Sulawesi seperti Kalimantan, Sumatra, Jawa, dan NTT. Kerbau-kerbau yang didatangkan ini adalah kerbau yang siap untuk di adu dan sudah disuntik dengan berbagai obat-obatan yang membuat kerbau ini menjadi kuat saat diadu. Bukan hanya itu, pemilik kerbau tersebut sudah menyiapkan uang puluhan bahkan ratusan juta rupiah sebagai taruhan saat kerbau mereka diadu.⁴

Hal yang dilakukan ini sama saja dengan perjudian. Kegiatan adu kerbau (*Ma'pasilaga Tedong*) yang disertai dengan perjudian dalam waktu yang sangat lama membuat sebagian besar orang Toraja berpikir bahwa judi merupakan bagian dari adu kerbau yang juga menjadi suatu tradisi yang tidak dapat dipisahkan. Akhirnya pemikiran tersebut membentuk suatu pemahaman bahwa judi itu merupakan suatu tradisi, dan tradisi itu harus dilestarikan. Akan tetapi, judi merupakan suatu hal yang dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan dan melanggar norma kesusilaan, kesopanan, agama dan hukum. Hal yang berkaitan dengan judi juga bertentangan dengan iman Kristen.

Firman Tuhan memperingatkan untuk menjauhkan diri dari cinta uang. Seperti dalam 1 Timotius 6:10 mengatakan bahwa "Akar dari segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka," dan dalam Ibrani 13:5 mengatakan bahwa "Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu." Judi dapat meningkatkan tindak kriminalitas, sebab orang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan uang yang akan dijadikan sebagai bahan taruhan seperti mencuri, dan lain

⁴Yunus Rapang, Wawancara Oleh Penulis, Toraja, 17 April 2019. Yunus Rapang merupakan pegawai perpustakaan daerah di Toraja.

sebagainya. Alkitab juga menasehati untuk menjauhkan diri dari segala usaha untuk mendapatkan kekayaan dengan begitu mudah dan cepat. Dalam Amsal 13:11 mengatakan “Harta yang cepat diperoleh akan berkurang, tetapi siapa yang mengumpulkan sedikit demi sedikit, menjadi kaya,” dalam Amsal 23:5 “Kalau engkau mengamat-amatinya, lenyaplah ia, karena tiba-tiba ia bersayap, lalu terbang ke angkasa seperti rajawali,” dan dalam Pengkhotbah 5:9-10 mengatakan “Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang, dan siapa mencintai kekayaan tidak akan puas dengan penghasilannya. Ini pun sia-sia. Dengan bertambahnya harta, bertambah pula orang-orang yang menghabiskannya. Dan apakah keuntungan pemilikinya selain dari pada melihatnya?”

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa harta yang didapatkan dengan cara yang tidak benar tidak akan memberikan manfaat, tetapi harta yang didapatkan dengan cara mudah seperti judi akan cepat habis, sebab seseorang yang mendapatkan apa yang diinginkan dengan begitu mudah, maka ia sulit untuk menghargainya dan cenderung menghambur-hamburkannya dengan berpesta pora atau berjudi kembali untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Adu kerbau bukan hanya dijadikan sebagai ajang taruhan tetapi juga penyalahgunaan obat pada hewan. Hal ini disebabkan karena kerbau-kerbau yang akan diadu, diberikan obat kuat (doping) dengan maksud untuk membuat kerbau menjadi tahan terhadap rasa sakit pada saat diadu. Hal ini berbanding terbalik dengan Firman Tuhan dalam Amsal 12:10 “Orang benar memperhatikan hidup hewannya, tetapi belas kasihan orang fasik itu kejam.” Melihat ayat ini sudah jelas bagi umat manusia, bahwa binatang tidak boleh diperlakukan dengan semena-mena, tetapi diperlakukan dengan pantas dan itu kewajiban bagi manusia.⁵

Pokok Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dari penelitian ini adalah apakah dampak dan bagaimanakah perspektif Kristen tentang adu kerbau (Ma’pasilaga Tedong) di Toraja Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau, menganalisis, dan mengetahui perspektif-perspektif Kristen tentang ritual adu kerbau (Ma’pasilaga Tedong) yang ada di Toraja Utara.

Manfaat Penelitian

Pertama, kegunaan teori. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan teori dan konsep yang berkaitan dengan judul skripsi ini tentang tinjauan etika Kristen terhadap pelaksanaan adu kerbau (Ma’pasilaga Tedong) dalam upacara pemakaman (Rambu Solo’).

⁵Norman L Geisler, *Etika Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2010), 399.

Kedua, kegunaan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi: (1) Gereja, yaitu pemahaman tentang ritual adu kerbau (Ma'pasilaga Tedong) yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. (2) Para pembaca, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada setiap pembaca berkaitan dengan ritual adu kerbau (Ma'pasilaga Tedong), dan apa dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari ritual adu kerbau (Ma'pasilaga Tedong) ini.

Ketiga, untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar kesarjanaan Stratum Satu (S1) program studi Teologi Kristen pada Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar.

Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, metode penelitian yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah:

Pertama, metode wawancara yang dikelola secara fenomenologi kualitatif terhadap dua objek kajian, yaitu: wawancara kepada masyarakat pencinta *tedong silaga* (adu kerbau) dan wawancara kepada pemangku adat, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang makna yang terkandung dalam pelaksanaan adu kerbau dalam upacara *Rambu Solo'* saat ini.

Kedua, metode *dokumentasi* atau pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yakni penulis membaca dan mengumpulkan beberapa jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan judul yang akan penulis bahas.

Batasan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis memusatkan pembahasan hanya pada tinjauan etika Kristen terhadap pelaksanaan adu kerbau (Ma'pasilaga Tedong) dalam upacara pemakaman (*Rambu Solo'*) yang bertempat di Toraja Utara.

Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca untuk memahami tulisan ini, maka penulis sudah menguraikan garis besar dalam penulisan ini, yakni:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan yang mencakup, konsep *Rambu Solo'* konsep *Ma'pasilaga Tedong*, dan nilai-nilai yang terkandung dalam *ma'pasilaga tedong*

Bab tiga, merupakan metodologi penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang gambaran lokasi penelitian.

Bab empat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tinjauan etika Kristen terhadap pelaksanaan adu kerbau (Ma'pasilaga Tedong) dalam upacara pemakaman (Rambu Solo') di Toraja Utara.

Bab lima, merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

Kesimpulan

Dari penguraian tentang tinjauan etika Kristen terhadap pelaksanaan adu kerbau (Ma'pasilaga Tedong) dalam upacara pemakaman (Rambu Solo') di Toraja Utara, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Pertama, Budaya Toraja merupakan budaya yang masih dipengaruhi oleh kepercayaan nenek moyang masyarakat Toraja yaitu *Aluk Todolo* atau kepercayaan animisme. Kepercayaan ini telah mendarah daging dalam tatanan kehidupan masyarakat Toraja sehingga kepercayaan-kepercayaan ini masih tetap ada sampai sekarang. Meskipun budaya Toraja masih dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan lama atau animisme namun budaya Toraja juga mempunyai nilai-nilai baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan beragama dan kehidupan berbangsa. Contohnya bergotong royong, saling mengasihi, dan kekeluargaan yang erat dan hal ini juga tidak bertentang dengan Injil.

Kedua, Budaya *Rambu Solo'* merupakan upacara pemakaman di Tana Toraja yang dipercaya masyarakat Toraja penganut agama *Aluk Todolo* sebagai upacara penyempurnaan kematian. Dikatakan sebagai penyempurnaan kematian oleh karena masyarakat Toraja penganut *Aluk Todolo* percaya bahwa, jika belum dilaksanakan semua ritual *Rambu Solo'* maka orang yang meninggal tersebut belum dikatakan meninggal tetapi disebut orang *Makulak* atau orang sakit. Jika dikaitkan dengan Injil atau firman Tuhan, hal ini merupakan pemahaman yang salah atau berlawanan dengan ajaran firman Tuhan.

Ketiga, Penelitian ini menunjukkan bahwa upacara *Rambu Solo'* di Tana Toraja, semakin hari semakin berkembang sehingga masyarakat Toraja sudah mulai memahami yang mana yang berguna dan yang mana yang tidak berguna atau yang mana yang baik dan mana yang tidak baik, terutama dalam hal kepercayaan. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat Toraja penganut *Aluk Todolo* dapat dikatakan hampir punah oleh karena sangat jarang ditemukan di Toraja, walaupun ada, itu di tempat-tempat terpencil di Toraja, itu pun yang menganut hanya generasi tua saja. Hal ini menunjukkan bahwa bukan kepercayaan agama suku yang dilestarikan oleh masyarakat Toraja tetapi budaya yang diusahakan oleh masyarakat untuk dipertahankan sebagai ciri khas yang diberikan Tuhan kepada masyarakat Toraja serta dapat menambah pendapatan negara karena budaya Toraja sangat menarik wisatawan dari berbagai negara.

Saran-saran

Dari hasil penelitian ini penulis terinspirasi untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan oleh penulis dapat dilakukan atau ditindak lanjut dari apa yang telah dibahas mengenai tinjauan etika Kristen terhadap pelaksanaan adu kerbau *Ma'pasilaga Tedong* dalam upacara pemakaman *Rambu Solo'* di Toraja Utara yaitu:

Pertama, Gereja diharapkan melakukan pembinaan terhadap warga jemaat secara khusus bagi mereka yang terlibat dalam praktik perjudian adu kerbau dan penyalahgunaan obat-obat pada kerbau dalam upacara *Rambu Solo'*.

Kedua, Gereja, pemerintah dan orang tua harus memberikan pembinaan yang benar terhadap anak-anak muda sebagai generasi penerus, dengan harapan mereka dapat menghindari praktik perjudian dikemudian hari.

Ketiga, Pemerintah, gereja, tokoh-tokoh masyarakat atau tokoh adat dan keluarga yang melaksanakan adu kerbau tersebut harus bekerja sama dalam menegakkan hukuman kepada mereka yang kedapatan bermain judi selama pelaksanaan adu kerbau berlangsung.

Keempat, Masyarakat Toraja harus sadar bahwa praktik judi dalam pelaksanaan adu kerbau dalam upacara *Rambu Solo'* dapat mengancam hilangnya budaya ini yang diakibatkan oleh orang-orang yang tidak patuh atau tidak taat terhadap atauran-atauran yang telah ditentukan oleh adat. Oleh sebab itu, pemerintah, gereja, tokoh-tokoh masyarakat dan keluarga yang melaksanakan upacara tersebut harus menegakkan aturan-atauran kebudayaan, gereja, dan pemerintahan di dalam pelaksanaan adu kerbau. Contohnya jika ada yang kedapatan bermain judi ataukah menyalahgunakan obat-obat terlarang pada hewan ternak kerbau harus diberikan ganjarannya atau hukuman.

Kepustakaan

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta, 2006.

Andrews, E. H. *Free In Christ The Message of Galatians*. USA: Evangelical Press, 2005.

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.

Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 4*. Surabaya: Momentum, 2010.

_____. *Teologi Sistematis 3*. Surabaya: Momentum, 2009.

Bertens, K. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Bible Works Version 7.

Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2015.

Bruce, F. F. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini A-L*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992.

Chamblin, J. Knox. *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli Bagi Keutuhan Pribadi*. Surabaya: Momentum, 2011.

Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.

Conner, Kevin J. dan Ken Malmin. *Interpreting The Scriptures Hermeneutik*. Malang: Gandum Mas, 2004.

_____. *Interpreting The Scriptures*. Malang: Gandum Mas, 2004.

Cung, Sung Wong. *Teologi Sistematis*. Bandung: Visipress, 2011.

Darius dan Robi Panggarra. "Konsep Manusia Baru Berdasarkan Perspektif Paulus Dalam Efesus 4:17-32 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (Oktober 2013): 30-40. Diakses 15 Mei 2019.
<https://doi.org/10.25278/jj71.v11i2>.

Dju, Nyoman Lisias Fernand. "Analisis Kata *menō* Berdasarkan Surat 1 Yohanes." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (9 Maret 2016): 50-85. Diakses pada 16 Juli 2019.
<https://doi.org/10.25278/jj71.v14i1>.

Douglas, J. D. Ed. *Ensiklopedi Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.

Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Gering, Howard M. *Analisa Alkitab* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1992).

Gunning, J. J. W. *Tafsiran Surat Galatia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979.

Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru I*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).

Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.

Halley, Henry H. *Penuntun Ke Dalam Perjanjian Baru*. Surabaya: YAKIN, 1979

Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry – Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Surabaya: Momentum, 2015.

Houser, Charles dan Scott Tunseth, Ed. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2015.

Jervis, L. Ann. *Understanding The Bible Commentary Series Galatians*. United States of America: Baker Books, 2011.

Jhonston, Philip. *IVP Introduction To The Bible*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.

Lasor, W. S., D. A. Hubbard dan Bush, F. W. *Pengantar Perjanjian Lama I Taurat & Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.

Lumintang, Stevri L. *Theologia Abu-Abu Pluralisme Agama*. Malang: Gandum Mas, 2004.

Milton, S. Terry. *Biblical Hermeneutics: A Treatise on The Interpretation of The Old and New Testaments*. Grand Rapids: Zondervan, 1974.

Pfeiffer, Charles F. & Everent F. Harrison. Ed. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Cetakan Ketiga*. Malang: Gandum Mas, 2013.

Piper, John. *Dosa-dosa Spektakuler Dan Tujuan Globalnya Bagi Kemuliaan Kristus*. Surabaya: Momentum, 2012.

- Plaisier, Arie Jan. *Manusia, Gambar Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Ridderbos, Herman. *Paulus Pemikiran Utama Dan Teologinya*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Ronda, Daniel. *Dasar Teologi Yang Teguh Panduan Teologi Sistematika Di Perguruan Tinggi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2013.
- Sabda. "Intisari Alkitab - Galatia." Diakses 18 Juli 2019.
<http://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=48&intro=pintisari>.
- SatuHarapan.com, "Satu Harapan: Dirjen Kristen: 50% Generasi Milenial RI Tinggalkan Gereja," *SatuHarapan.com*. Diakses 18 Juli 2019.
<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/dirjen-kristen-50-generasi-milenial-ri-tinggalkan-gereja>.
- Sosipater, Karel. *Etika Perjanjian Baru*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010.
- Stamps, Donald C. Ed. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Stuart, Douglas. *Eksegesis Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Suawa, Ferdinan K. *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Susanto, Agus. *Tata Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Bina Media Informasi, 2011.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Sykes, R. H. *Galatians Liberty in Christ*. Sri Lanka: Everyday Publications Inc, 1987.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Timo, Ebenhaizer I. Nuban. *Allah menahan Diri, Tetapi Pantang Menyerah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Utley, Bob. *Anda Dapat Memahami Alkitab Keunggulan Perjanjian Baru*. Wahyu. Texas: Bible Lesson International Marshall, 1999.
- Wiersbe, Warren W. *Merdeka Di Dalam Kristus Tafsiran Surat Galatia*. Bandung: Kalam Hidup, 1975.
- Wijaya, Hengki. "Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (22 Maret 2016): 109-130. Diakses 16 Juli 2019. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i1>.

Wijaya, Hengki, Ed., *Metodologi penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.

Zuck, Roy B. *Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandum Mas, 2014.